

# EKSISTENSI PENGGUNAAN WI-FI DI WARUNG KOPI DI KOTA BANDA ACEH

*Oleh: Nurlaila Hayati*

## **ABSTRACT**

The presence of the internet in the form of practice, such as Wi-Fi in coffee shops in the city of Banda Aceh is a new discourse. Where is the former city of Banda Aceh society less touched by advanced technology, now it can be said already use it, even in everyday life though. Thus, the purpose of this paper to try to explore how the actual existence of Wi-Fi in a coffee shop for the people of the city of Banda Aceh. This description, which also has strong reasons to the collection of information from reliable sources about the number of coffee shops that use Wi-Fi in the city of Banda Aceh.

## **ABSTRAK**

Kehadiran internet dalam bentuk praktisnya seperti Wi-Fi di warung-warung kopi di kota Banda Aceh merupakan suatu wacana baru. Dimana yang dahulunya masyarakat kota Banda Aceh yang kurang tersentuh dengan teknologi canggih, sekarang dapat dikatakan sudah terbiasa menggunakannya, bahkan dalam kehidupan sehari-hari sekalipun. Dengan demikian, tujuan penulisan ini untuk berusaha menyelami bagaimana sebenarnya keberadaan Wi-Fi di warung kopi bagi masyarakat kota Banda Aceh. Deskripsi ini, juga mempunyai alasan yang

kuat dengan terkumpulnya informasi dari sumber yang terpercaya tentang jumlah warung kopi yang menggunakan Wi-Fi di kota Banda Aceh.

**Keyword:** Eksistensi, Wi-Fi, Warung Kopi

## Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan teknologi modern tidak menjadi suatu hal yang menakjubkan. Berbagai macam model sudah terlihat, ini semua tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai dari media cetak dahulu sampai sekarang ke media elektronik.<sup>1</sup> Kemajuan teknologi tersebut semakin memudahkan manusia untuk berhubungan antara satu dengan lainnya. Berbagai informasi yang terjadi di belahan dunia dengan secara cepat dapat diketahui oleh manusia pada benua yang lain. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi dan disebut juga dengan era informasi. Pada era informasi, masyarakat juga semakin banyak mendapatkan pilihan media untuk menyerap informasi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat, dapat ditandai dengan ditemukannya internet.<sup>2</sup> Internet telah memberi suatu solusi yang sangat praktis bagi masyarakat dalam mencari informasi dan juga terjalinnya komunikasi untuk memenuhi kebutuhan. Saat ini banyak orang dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan tidak lagi datang ke toko-toko buku maupun perpustakaan, tetapi cukup dengan mengakses internet di mana saja dan kapan saja tergantung *mood* dari masyarakat itu sendiri. Salah satu tempat yang paling banyak dipilih oleh masyarakat yang ada di kota Banda Aceh dalam mem-*browsing* internet sekarang ini adalah warung kopi yang menyediakan layanan Wi-Fi.<sup>3</sup>

Pasca bencana Tsunami yang melanda propinsi Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 silam & setelah penandatanganan MoU Helsinki antara GAM-RI pada tahun 2005, perkembangan pembangunan warung kopi berfasilitas Wi-Fi khususnya di kota Banda Aceh tumbuh bak jamur setelah hujan. Hampir semua sudut dapat ditemukan warung kopi, mulai dari yang bentuknya sederhana sampai dengan warung kopi bercorak modern. Dan bisa

---

1 Media cetak dan media elektronik merupakan bagian dari media massa. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *on-line* (internet). (Baca buku: Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) h. 103).

2 Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan komputer di dunia. Internet pada mulanya dikembangkan oleh ARPAnet salah satu lembaga atau jaringan agen proyek riset lanjutan dari pemerintah Amerika di akhir tahun 1960-an untuk kepentingan militer Amerika Serikat. Tahun 1980-an beberapa Universitas di Amerika bekerja sama dengan ARPAnet untuk mengembangkan jaringan internet secara lebih luas. Dan pada tahun 1995 lebih dari 4,8 juta haus komputer sudah tersambungkan dengan layanan internet dengan pemakaian diperkirakan mencapai 50 juta orang di seluruh dunia. (Baca buku: Mac Bride, *Internet Menjelajahi Dunia Cyberspace Yang Sangat Luas*, alih bahasa; Sugeng Panut, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2001), h. 2-3).

3 Warung Kopi *online* adalah warung kopi yang menyediakan layanan internet Wi-Fi kepada pelanggan warung kopi secara gratis.

dipastikan pula bahwa semua warung kopi tersebut selalu tidak pernah sepi dikunjungi oleh pelanggannya masing-masing. Apalagi ditambah dengan jadwal pembukaan dan penutupan warkop dapat dikatakan hampir  $\pm$  24 jam. Mulai dari pagi di buka jam 7.00 sampai malam ditutup jam 3.00 dini hari. Itu terlepas dari musim pertandingan sepak bola di TV. Kalau lagi maraknya pertandingan bola di TV di tambah dengan piala dunia (*world cup*) warung kopi bisa di buka 24 jam. Salah satu alasan yang paling akurat dari para pelanggan tersebut adalah selain Wi-Fi gratis, mereka juga menonton pertandingan sepak bola dengan fasilitas layar tancap.

Nongkrong di warung kopi sudah menjadi tradisi bagi orang Aceh, warung kopi tidak saja berfungsi sebagai tempat minum kopi, tetapi juga sebagai pusat untuk mendapatkan berbagai informasi, membuat forum diskusi, ajang perkuliahan dan juga tempat rapat (*meeting*), serta sebagai tempat curhat sesama teman. Dulu, yang menikmati kopi di warkop-warkop adalah orang tua-tua saja, bahkan banyak orang tua melarang keras anaknya nongkrong di warung kopi, apabila ada orang tua yang kebetulan duduk di warung kopi tersebut melihat anak-anak yang lagi nongkrong, maka mereka akan mengusirnya. Sekarang kebiasaan nongkrong di warung kopi tidak lagi didominasi oleh satu kalangan saja, tetapi sudah milik semua golongan dalam masyarakat Aceh, khususnya yang berdomisili di kota Banda Aceh.

### **Pengertian Wi-Fi**

Wi-Fi adalah nama lain yang diberikan untuk produk *Wireless Local Area Network* (WLAN<sup>4</sup>) adalah jaringan komputer yang menggunakan gelombang radio sebagai media transmisi data. Informasi (data) ditransfer dari satu komputer ke komputer lain menggunakan gelombang radio. WLAN sering disebut sebagai jaringan nirkabel atau jaringan *wireless*. Ada tiga *range* frekuensi umum dalam transmisi *wireless*, yaitu sebagai berikut: (1) Frekuensi *microwave* dengan *range* 2 s.d 40 Ghz, cocok untuk transmisi *point-to-point*. *Microwave* juga digunakan pada komunikasi satelit. (2) Frekuensi dalam *range* 30 Mhz s.d 1 GHZ cocok untuk aplikasi *omnidirectional*, *range* ini ditujukan untuk *range broadcast radio*. (3) *Range* frekuensi lain yaitu antara 300 s.d 200000 GHZ, untuk aplikasi lokal, adalah spektrum infra merah. Infra merah sangat berguna untuk aplikasi *point-to-point* dan *multipoint* dalam area terbatas, seperti sebuah ruangan.<sup>5</sup>

Awalnya Wi-Fi ditujukan untuk penggunaan perangkat nirkabel dan Jaringan Area Lokal (LAN<sup>6</sup>), namun saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses internet. Hal

---

4 WLAN (*Wireless Local Area Network*) merupakan teknologi yang menyediakan jaringan LAN melalui jarak pendek, khususnya batas antara kurang dari 150 meter dan biasanya dalam satu gedung. (Baca buku; Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi aksara, 2009) h. 194).

5 Tim Penelitian Dan pengembangan Wahana Komputer, *Konsep Jaringan Komputer dan Pengembangannya*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2003) h. 46.

6 LAN adalah jaringan komputer yang mencakup area dalam satu ruang, satu gedung, atau beberapa gedung yang berdekatan. Sebagai contoh, jaringan dalam satu kampus yang terpadu atau di sebuah lokasi perusahaan tergolong sebagai LAN. LAN umumnya menggunakan media transmisi berupa kabel. Namun, ada juga yang tidak menggunakan kabel dan disebut sebagai *wirelessLAN* atau LAN tanpa kabel. Kecepatan LAN berkisar dari 10 Mbps sampai 1 Gbps. (Baca buku: Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta:

ini memungkinkan komputer dengan kartu nirkabel (*wireless card*) atau *personal digital assistant* (PDA) dapat terhubung dengan internet melalui *access point* (atau dikenal dengan hot spot terdekat).

Wi-Fi dirancang berdasarkan spesifikasi IEEE 802. 11. Yang ditetapkan oleh sebuah institusi Internasional yang bernama *Institute of Electrical and Electronic engineers* (IEEE). Saat ini secara umum ada beberapa variasi dari IEEE 802. 11, yaitu: (1) standar IEEE 802. 11a, yaitu Wi-Fi dengan frekuensi 5Ghz yang memiliki kecepatan 54 Mbps dan jangkauan jaringan 300 m. (2) standar IEEE 802. 11b, yaitu Wi-Fi dengan frekuensi 2,4 Ghz yang memiliki kecepatan 54 Mbps dan jangkauan 300 m.

Teknologi Wi-Fi yang diimplementasikan adalah standar IEEE 802. 11 g, karena standar tersebut lebih cepat untuk proses transfer data dengan jangkauan jaringan yang lebih jauh serta dukungan vendor. Perangkat tersebut bekerja di frekuensi 2,4 Ghz atau disebut sebagai pita frekuensi ISM (*Industrial, Scientific and Medical*) yang juga digunakan oleh peralatan lain, seperti *microwave oven, cordless phone, dan bluetooth*.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, sistem yang digunakan pada jaringan Wi-Fi adalah analogi dengan HT (*handie-talkie*). Alat ini dapat mengirim dan menerima sinyal radio. Suara yang dikirimkan akan diterima oleh *mikrophone* dan di-*encode*-kan menjadi frekuensi radio dan ditransmisikan melalui antena. Pada alat yang lain sinyal radio tersebut diterima oleh antena dan men-*decode*-kan sinyal radio tersebut sehingga dapat didengar melalui speaker. Hal ini tidak berbeda dengan komputer yang dapat berfungsi sebagai *transmitter* dan *receiver*.<sup>8</sup>

Wi-Fi dapat di akses dengan peralatan Wi-Fi *certified* Radio seperti komputer, laptop, PDA atau *Cellphone*. Untuk Laptop versi terbaru keluaran tahun 2007, sudah terdapat Wi-Fi *on board*. Bila belum tersedia pemakai dapat menginstal *Wi-Fi* PC Cards yang berbentuk kartu di PCMCIA Slot yang terdapat di laptop atau Wi-Fi USB. Untuk PDA, pemakai dapat menginstal *Compact Flash* format Wi-Fi radio di *slot* yang telah tersedia. Bagi pengguna yang komputer atau PDA-nya menggunakan Windows XP, hanya dengan memasang kartu ke *slot* yang tersedia, Windows XP akan dengan sendirinya mendeteksi area di sekitar Anda dan mencari jaringan Wi-Fi yang terdekat dengan Anda. Amatlah mudah menemukan tanda apakah peranti tersebut memiliki fasilitas Wi-Fi, yaitu dengan mencermati logo Wi-Fi *Certified* pada kemasannya. Meskipun Wi-Fi hanya dapat diakses di tempat yang bertandakan Wi-Fi *Hotspot*, jumlah tempat-tempat umum yang menawarkan Wi-Fi *Hotspot* meningkat secara drastis. Hal ini disebabkan karena dengan dijadikannya tempat mereka sebagai Wi-Fi *hotspot* berarti pelanggan mereka dapat mengakses internet yang artinya memberikan nilai tambah bagi para pelanggan.

Wi-Fi dibuat dengan tujuan untuk membawa kemudahan dan kepraktisan bagi masyarakat pengguna teknologi. Wi-Fi diasosiasikan dengan kebebasan karena teknologi Wi-Fi

---

ANDI, 2002), h. 247).

7 Tri Kuntoro Priyambodo dan Dodi Heriadi, *Jaringan Wi-fi; Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005) h. 1-2.

8 Eko Priyo Utomo, *Pengantar Jaringan Komputer Bagi Pemula*, (Bandung: Yrama Widya, 2006) h. 102.

memberikan kebebasan kepada pemakainya untuk mengakses internet atau mentransfer data dari ruang *meeting*, kamar hotel, kampus, dan *cafe-cafe* yang bertanda “Wi-Fi Hotspot”. Wi-Fi membuat masyarakat tidak perlu direpotkan lagi untuk memasang kabel *network*.<sup>9</sup>

### **Warung Kopi Ber-Wifi Di Kota Banda Aceh**

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota sekaligus ibu kota provinsi Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh terkenal dengan kota “seribu warung kopi” (Warkop). Tingginya minat masyarakat Aceh mengonsumsi kopi, membuat jasa warung kopi membanjiri ibukota “Serambi Mekkah”.<sup>10</sup> Kini warung kopi yang dikemas dengan olahan modern baik dari bangunan fisik maupun dari penyediaan fasilitasnya mulai diminati. Perkembangan ini tentu saja sebagai hasil penyesuaian diri dengan perkembangan masyarakat dan persaingan pasar yang semakin ketat.

Warung kopi adalah bagian dari irama kehidupan dan dianggap teman setia para kaum muda dan tua di kota Banda Aceh. Secara *socio-cultural*, hampir semua kalangan, mulai dari rakyat biasa hingga kalangan elit, selalu minum di warung kopi. Kebiasaan ngopi di warung kopi bagi remaja muslim di kota Banda Aceh tidak mutlak disebabkan oleh rasa dan aroma kopi yang disajikan, tetapi lebih dipengaruhi oleh keinginan untuk berinteraksi. Buktinya, sebagian besar warung kopi yang ada di kota Banda Aceh hanya menyediakan minuman kopi berbahan baku kopi Robusta. Padahal, bagi penikmat kopi sejati, mereka pasti akan mencari warkop atau *cafe*<sup>11</sup> yang menyediakan kopi Arabica, karena aromanya yang tajam dan rasanya yang lebih nikmat.<sup>12</sup>

Dulu, fisik bangunan warung kopi sangat sederhana, tergantung pada kondisi tanah yang tersedia. Pada umumnya, bangunan warung kopi semi permanen dan mengambil bentuk memanjang ke belakang, meja diletakkan dalam dua baris, tengahnya dibelah oleh jalan untuk memudahkan melayani pelanggan. Sementara dapur kopi ada yang diletakkan di bagian belakang dan ada yang di bagian belakang dan ada yang dibagian depan. Proses pembuatan kopi tetap dapat disaksikan oleh pelanggan sehingga kekhasan terlihat dari cara pembuatannya. Pelayan kopi menampilkan atraksi kecepatan dan kelihaihan pada penyaringan kopi yang cukup khas. Kekhasan penyaringan kopi tersebut ternyata berguna untuk menghilangkan aroma bau asap dari air kopi yang telah diaduk.

Pada perkembangan selanjutnya warung kopi berubah dari fisik semi permanen menjadi permanen dengan mengambil lokasi pemasarannya di pertokoan. Modal yang dibutuhkan juga mengalami peningkatan luar biasa. Fenomena peningkatan harga sewa

---

9 Wahana Komputer, *Konsep Jaringan Komputer*,... h. 10.

10 [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banda\\_Aceh](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh)

11 *Cafe* adalah nama keren dari warung kopi, sedang dalam bahasa Aceh di kenal dengan *Keudee Kupa*.

12 Mengintip Keunikan Kedai Kopi di Aceh, diposkan pada 19 November 2011, <http://wisata.kompasiana.com/kuliner/2011/11/19/mengintip-keunikan-kedai-kopi-di-aceh-411746.html>.

toko khususnya di Banda Aceh jugamengalami peningkatan secara signifikan, misalnya, sebelum tsunami sewa toko ukuran 4 x 6 M pada lokas strategis berkisar 10 juta, setelah tsunami dan sampai sekarang bisa mencapai 40 juta pertahun. Mahalnya harga sewa toko ini cukup membebankan bagi penyewa, imbasnya berpengaruh terhadap harga yang dibelikan oleh masyarakat.<sup>13</sup>

Dari perkembangan warung kopi yang dulu bangunan fisiknya berbentuk semi permanen ke permanen, hingga sekarang sudah merambah ke bentuk yang lebih modern ditambah lagi dengan fasilitas Wi-fi gratis. Dulu, sebuah meja hanya terlihat beberapa gelas kopi, namun sekarang setiap meja terlihat beberapa alat media seperti laptop, komputer tablet, dan Gadget lainnya yang mendukung fasilitas Wifi tersebut.

### **Arti Penggunaan Wi-Fi Di Warung Kopi Bagi Masyarakat Kota Banda Aceh**

Eksistensi warung kopi ber-Wifi ini menjadi potret baru dalam kurun waktu 2 tahun terakhir di kota Banda Aceh. Warung kopi ber-Wifi ini “dihuni” oleh para pengunjung yang mengakses internet. Sekarang warung kopi berfungsi ganda: warkop-net (warung kopi dan warung internet). Memakai kata “huni” karena pengunjungnya membutuhkan waktu lebih lama minimal dua jam dan maksimalnya tidak terukur. Para pengunjung, biasanya, tetap membentuk kelompok-kelompok komunitas pengunjung warung kopi. Hanya saja, yang menjadi objek pembicaraan lebih fokus pada tayangan menu internet: seperti *facebook*, *youtube*, *games online* dan layanan lainnya.

Masing-masing warung kopi di Aceh selalu ada pengunjung khasnya. Seperti Jasa Ayah misalnya, sebagai warkop tertua di Banda biasanya dinikmati pebisnis dan politikus “kaum tua”. Meski tidak selalu, karena banyak juga pekerja NGO dan mahasiswa langganan nangkring di sana. Minum kopi di sini dianggap tiada taranya itu. Begitu juga tempat lainnya. Sebagai gaya hidup, terlihat bagi para pengguna Wi-fi menggunakan T-shirt dan celana “puntung” dan jaket, menyandang tas berisi labtop, handphone ditangan, disambut musik ketika memasuki warung kopi merupakan kebanggaan yang tiada taranya. Ketika duduk, memesan teh manis dingin atau Milo dingin dengan membuka Mozilla firefox atau *google chrome* seakan sudah berada pada posisi *high class* di masyarakatnya.

Program Aceh Cyber City diakui sudah benar-benar terwujud, salah satunya yaitu dengan adanya 80 % warung kopi di Banda Aceh yang menyediakan jaringan Wi-fi atau fasilitas internet gratis untuk memaksimalkan kepuasan pelanggannya.<sup>14</sup>Salah satu dukungan yang akan kami berikan adalah memastikan seluruh gampong di kota ini tersedia jaringan hotspots,” kata GM Divisi Consumer Service Regional I Sumatra Overlis. Jaringan hotspot yang ditawarkan terlayani di seluruh gampong di kota berpenduduk sekitar 230 ribu jiwa itu yakni “Internet Sehat”.Total gampong di Banda Aceh tercatat sebanyak 90 desa. Dari pendataan yang dilakukan oleh DISHUBKOMINFO kota Banda Aceh bekerja sama

---

13 <http://fokusaceh.blogspot.com/2012/10/modernisasi-warung-kopi-aceh.html>

14 <http://fokusaceh.blogspot.com/2012/10/modernisasi-warung-kopi-aceh.html>

dengan PT. Telkom, tercatat sebanyak 102 warung kopi yang berfasilitas Wi-fi tersebar di 9 kecamatan di kota Banda Aceh.<sup>15</sup>

Nongkrong di warung kopi sudah menjadi tradisi bagi orang Aceh, warung kopi tidak saja berfungsi sebagai tempat minum kopi, tetapi juga sebagai pusat untuk mendapatkan berbagai informasi, membuat forum diskusi, ajang perkuliahan dan juga tempat rapat (*meeting*), serta sebagai tempat curhat sesama teman. Dulu, yang menikmati kopi di warkop-warkop adalah orang tua-tua saja, bahkan banyak orang tua melarang keras anaknya nongkrong di warung kopi, apabila ada orang tua yang kebetulan duduk di warung kopi tersebut melihat anak-anak yang lagi nongkrong, maka mereka akan mengusirnya. Sekarang kebiasaan nongkrong di warung kopi tidak lagi didominasi oleh satu kalangan saja, tetapi sudah milik semua golongan dalam masyarakat Aceh, khususnya yang berdomisili di kota Banda Aceh.

Kondisi yang demikian semakin memperlihatkan bahwa fungsi warung kopi bergeser, dari sebuah tempat minum kopi menjadi ruang publik. Ruang yang menjadi milik semua elemen masyarakat. Ruang yang memberi kebebasan bagi mereka untuk ngobrol, nongkrong, bercengkerama, termasuk melepas lelah (wahana hiburan). Secangkir kopi menjadi e-mail dan *password* untuk izin menikmati suasana dan ikut berinteraksi dengan orang lain yang sedang berada di warung kopi tersebut. Rutinitas baru ini menggantikan *mindset* lama dengan paradigma baru ngopi kalau lagi 'ngenet'. Realitas tersebut telah membentuk satu komunitas baru yaitu "Wi-Fi mania".

Warung kopi pada akhirnya menjadi ruang publik multifungsi. Tempat minum kopi yang sejatinya berfungsi sebagai rumah inspirasi. Dari ruang itu berbagai informasi, baik rumor, fakta dan data terus ter-*update*. Informasi dari berbagai redaksi bergulir bagai bola salju, menggelinding dan makin membesar sampai akhirnya menjadi konsumsi publik. Di tempat ini pula informasi itu akhirnya kembali dalam bentuk *feedback* (umpan balik) yang biasanya dibumbuhi dengan berbagai komentar.

Dengan ngopi sekaligus ngenet telah membuat masyarakat di kota Banda Aceh mendapatkan suatu kesenangan tersendiri yaitu dapat dikatakan dengan ngopi di warung kopi yang menggunakan fasilitas Wi-Fi suatu kegiatan yang memberi kesenangan tersendiri kepada mereka, sehingga mereka kalau mau minum kopi lebih tertarik minumnya di warung kopi+Wifi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa seiring dengan berkembangnya kota Banda Aceh dengan beragam teknologi dan informasi, telah melahirkan wacana baru bagi masyarakat kota Banda Aceh. Masyarakat kota Banda Aceh telah mengenal dan bersentuhan dengan program internet langsung, yaitu Wi-Fi-khususnya pemakaian Wi-Fi di warung kopi. Hal tersebut, menyiratkan bahwa masyarakat kota Banda Aceh merupakan masyarakat

---

15 Sumber: DIHUBKOMINFO & PT.Telkom, 2014

yang mudah dan membuka diri serta belajar tentang hal-hal baru. Sehingga, dengan adanya warung kopi ber-Wifi, juga telah memberi warna baru bagi kota Banda Aceh. Yaitu, dengan timbulnya komunitas-komunitas baru, orang-orang pecinta warung kopi berwifi. Label baru yang tersemat bagi para pengunjung ke warung kopi adalah “ngopi sekaligus ngenet.”

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ardianto, Elvinaro , dkk, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.

Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI, 2002.

Bride,Mac,*Internet Menjelajahi Dunia Cyberspace Yang Sangat Luas*, alih bahasa; Sugeng Panut, Jakarta: Kesaint Blanc, 2001.

Eko Priyo Utomo, *Pengantar Jaringan Komputer Bagi Pemula*, Bandung: Yrama Widya, 2006.

Gunadi DwiHantoro, *WiFi (Wireless LAN); Jaringan Komputer Tanpa Kabel*, Bandung: INFORMATIKA, 2009.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banda\\_Aceh](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banda_Aceh)

<http://fokusaceh.blogspot.com/2012/10/modernisasi-warung-kopi-aceh.html>

Mengintip Keunikan Kedai Kopi di Aceh, diposkan pada 19 November 2011, <http://wisata.kompasiana.com/kuliner/2011/11/19/mengintip-keunikan-kedai-kopi-di-aceh-411746.html>.

Sidharta, Lani, *Internet: Informasi Bebas Hambatan*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 1996.

Siregar, A. Ridwan, *Internet Dan Aplikasinya*, Medan: Fakultas Sastra USU, 1996.

Sitompul, Darwin, *Perkembangan Internet Dan Kaitannya Dengan Perpustakaan*.

Sumber: DIHUBKOMINFO & PT.Telkom, 2014

Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi aksara, 2009.

Tim Penelitian Dan pengembangan Wahana Komputer, *Konsep Jaringan Komputer dan Pengembangannya*, Jakarta: Salemba Infotek, 2003.

Tri Kuntoro Priyambodo dan Dodi Heriadi, *Jaringan Wi-fi; Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Andi, 2005.